ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri
Volume. 2, No.4 Agustus 2024
e-ISSN :3031-8246, p-ISSN :3031-8173, Hal 30-40
DOI: https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i4.638
Available online at : https://journal.aripafi.or.id/index.php/ARDHI

Pengaruh Teknologi terhadap Minat Baca pada Anak-anak di Desa Citasuk (Studi Kasus Rendahnya Kemampuan Literasi Membaca pada Anak-anak di Desa Citasuk)

Andini Restu Fitriani[1*], Abel Adhaprilliani[2], Indriyani Andiska[3], Elsa Rosania Nabilla[4], Agam Mukyi[5], Azzahra Hanifah[6], Jihan Camila Amru[7], Rizki Amilia[8], Mohamad Ikrom Arasid[9]
[1-9]Universitas Bina Bangsa, Indonesia
andinirestu004@gmail.com, abeelapk@gmail.com, andiskaindriyani8@gmail.com, elsarn21@gmail.com, Agammukyi@gmail.com, azzahrahnifh@gmail.com, jihancamila20@gmail.com, rizki.amilia@binabangsa.ac.id, mohamadikromarasid@gmail.com

Alamat: JL Raya Serang - Jakarta, KM. 03 No. 1B, Panancangan, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten 42124
*Korespondensi penulis: andinirestu004@gmail.com**

Article History:
Received: July 27, 2024;
Revised: August 11, 2024;
Accepted: August 25, 2024;
Published: August 27, 2024;

Keyword: *Reading Corner, Literacy, Technology, Education, Environment*

Abstract : *Education is a deliberate effort to pass on cultural heritage from one generation to the next. It aims to shape the younger generation to be role models for the previous one. The Community Service method, through a Service Learning (SL) approach, involves applying acquired knowledge to assist the community through direct interaction and providing solutions to their problems. The KKM Group 31 students in Desa Citasuk offer a solution to enhance reading literacy among young children in the area by setting up a Reading Corner. This initiative aims to encourage children to develop a love for reading by providing a variety of books and resources. Reading literacy is crucial for young children in their growth and development. Therefore, community service activities like this KKM project enable students to impart knowledge beyond the classroom while gaining practical experience outside of it. Additionally, the Reading Corner motivates children and boosts their literacy skills.*

Abstrak

Pendidikan merupakan upaya sadar untuk mewariskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan menjadikan generasi muda sebagai teladan dari generasi sebelumnya. Metode Pengabdian Kepada Masyarakat dengan cara pendekatan Dalam pembelajaran berbasis layanan (Service Learning/SL), individu menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk membantu masyarakat melalui interaksi langsung dan menawarkan solusi terhadap masalah yang dihadapi. Mahasiswa KKM Kelompok 31 Desa Citasuk memberikan solusi untuk meningkatkan minat literasi membaca pada anak-anak usia dini yang berada di daerah Desa Citasuk yaitu dengan mengadakan Pojok Baca yang berguna untuk membantu anak-anak agar gemar membaca dengan menyediakan buku-buku yang beragam macam pengetahuan dan lain sebagainya. Literasi membaca sangat penting bagi anak usia dini dalam proses tumbuh kembang anak sekolah. Maka dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti KKM ini membuat mahasiswa dapat memberikan ilmu yang tidak hanya dikelas namun mendapatkan pengalaman di luar kelas. Serta dengan adanya kegiatan pojok baca membuat anak-anak termotivasi kembali serta meningkatnya literasi pada anak-anak.

Kata Kunci: Pojok Baca, Literasi, Teknologi, Pendidikan, Lingkungan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai elemen penting serta aktivitas dalam mengidentifikasi adanya masalah atau objek yang menjadi perhatian dengan mengarahkan suatu proses menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan merupakan upaya sadar untuk mewariskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan menjadikan generasi muda sebagai teladan dari generasi sebelumnya. Menurut Putrayasa et al. (2014), "Pendidikan dapat diartikan sebagai proses di mana seseorang membimbing dan memimpin anak untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, sehingga anak tersebut dapat mandiri dan bertanggung jawab." (Hartati et al., 2020).

Menurut Sagala (dalam Permana 2016:50) pendidikan adalah suatu proses kognitif, suatu proses sistematis untuk mencapai pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya untuk mandiri, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya, bagi masyarakat, bagi bangsa, dan bagi bangsa. pemerintah. untuk mengembangkan diri mereka. . (Suarjana, 2019).

Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis (Iman, 2022). Orang yang mampu membaca dan menulis dianggap literate.

Literasi berasal dari kata *literacy* dalam bahasa inggris berarti orang yang belajar. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi dengan perkembangan teknologi, juga melibatkan literasi dalam bidang teknologi, sains, dan informasi. Kemampuan baca tulis seseorang sangat penting untuk memperluas makna literasi secara keseluruhan. (Amri & Rochmah, 2021). Kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan merupakan elemen penting dalam literasi. (Lestari et al., 2021).

Jika setiap anak mempunyai minat yang mendalam dalam aktivitas membaca akan menjadi sesuatu yang lebih disukai oleh banyak orang. Ini karena membaca memungkinkan kita untuk mempelajari apa pun yang ada di dunia (Wahyudi dkk., 2021) (Nuraisyah et al., 2023).

Menurut Weber menggambarkan teknologi dapat dianggap sebagai hasil pemikiran manusia. Menurut Haag dan Keen (1996), Teknologi Informasi adalah serangkaian alat yang memungkinkan Anda untuk mengelola informasi dan melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan pemrosesan informasi. (Ngafifi, 2014).

Di era yang semakin dinamis membuat anak-anak mulai terbiasa akan adanya perubahan terutama dalam bidang teknologi. Salah satunya yaitu gadget, gadget atau disebut juga sebagai gawai secara umum merupakan Secara umum Pengertian gadget

adalah sebuah alat elektronik berukuran kecil. yang memiliki fungsi khusus, sering digunakan untuk memudahkan tugas-tugas tertentu. Kehadiran gadget tentunya sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak terutama rendahnya ketertarikan membaca pada usia dini.

Hal ini disebabkan karena anak lebih memahami visualisasi yang ditampilkan gadget dibandingkan dengan melihat sebuah buku sekalipun buku tersebut menampilkan sebuah visualisasi yang menarik akan tetapi disisi lain gadget juga menyajikan audio visual yang menarik sehingga anak-anak tertarik untuk mendengarkan dan lebih cepat menyerap informasi. Adapun faktor penyebab lainnya kurangnya bimbingan orangtua dirumah dalam memberikan sebuah pengajaran membaca serta penyampaian menyenangkan.

Kami melihat adanya kurang minat literasi terhadap anak-anak yang ada di Desa Citasuk. Setiap kegiatan diharapkan memberikan manfaat, seperti halnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat Kelompok 31 Kuliah Kerja Mahasiswa Uniba ini. Diharapkan bahwa kegiatan ini akan meningkatkan minat mahasiswa dalam literasi. Oleh karena itu kami memberikan sebuah bimbingan atau pendekatan dengan cara mengadakan pojok baca dengan buku-buku yang menarik serta penyampaiannya yang menyenangkan sehingga minat literasi membaca anak meningkat.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di Desa Citasuk, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Metode Pengabdian Kepada Masyarakat dengan cara pendekatan Dalam pembelajaran berbasis layanan (Service Learning/SL), individu menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk membantu masyarakat melalui interaksi langsung dan menawarkan solusi terhadap masalah yang dihadapi. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa dan lembaga akademik untuk lebih aktif berperan dalam memenuhi tanggung jawab sosial mereka kepada masyarakat. Berdasarkan buku pedoman pengabdian kepada masyarakat berikut Tiga kriteria utama yang perlu diperhatikan dalam *Service Learning*, yakni

1. Layanan harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, memberikan manfaat, serta melibatkan mereka secara langsung.
2. Meningkatkan mutu pembelajaran akademik.
3. Mahasiswa terlibat aktif dan bekerja sama dengan masyarakat.

Empat elemen utama dalam program *Service-Learning* yang membedakannya dari model pengabdian masyarakat lainnya dan merupakan aspek penting dalam perencanaan. yakni,

1. *Engagement* (Merangkul Masyarakat): Proses ini bertujuan menciptakan hubungan yang mendalam, proaktif, dan setara antara masyarakat dengan institusi pendidikan atau universitas.
2. *Reflection* (Refleksi): Proses yang menghubungkan kemitraan antara masyarakat dan institusi pendidikan.
3. *Reciprocity* (Timbal Balik): Mahasiswa dan masyarakat saling bertukar pengetahuan dan pengalaman, serta mendapatkan manfaat satu sama lain.
4. *Public Dissemination* (Penyebaran Publik): Menyebarluaskan aktivitas Service-Learning dalam kerangka KUM kepada publik untuk memperoleh dukungan yang lebih luas, termasuk dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya..

Pendekatan SL berkaitan erat dengan tujuan yang ditetapkan dalam Program Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sesuai dengan Tri Dharma Pendidikan. Pendekatan *Service Learning (SL)* dianggap relevan dengan persoalan yang terjadi di lingkungan tersebut.

Metodologi Pengabdian Masyarakat diterapkan di luar kelas untuk komunitas yang membutuhkan, menciptakan interaksi antara mahasiswa dan masyarakat. Dalam proses ini, masyarakat mendapatkan manfaat dari penerapan pengetahuan mahasiswa. Selain menerapkan ilmu yang telah dipelajari, mahasiswa juga belajar berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan masyarakat, yang berbeda dari praktik lapangan konvensional.

Kolaborasi antara masyarakat dan universitas merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas program yang dijalankan di komunitas, dengan dukungan dari para ahli di universitas. Masyarakat akan mendapatkan manfaat dari kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dan universitas di komunitas mereka, sambil menjaga kesetaraan antara kedua belah pihak.

Tahapan awal dari program pengabdian kepada masyarakat ini dengan cara bersilahturahmi kepada masyarakat Desa Citasuk, Kecamatan Padarincang. Dari silahturahmi tersebut diketahui beberapa kendala seperti kurangnya minat literasi anak-anak, tidak bisa membaca, ada juga yang kurang bisa membaca Serta pengaruh teknologi berupa gadget membuat anak-anak sibuk dengan dunia *online*nya sendiri. Oleh karna itu diperlukan adanya sebuah inovasi guna menarik minat literasi anak-anak di Desa Citasuk.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan yang di lakukan oleh Mahasiswa KKM Kelompok 31 Desa Citasuk yaitu dengan membangun pojok baca yang bertujuan untuk membantu anak lebih rajin membaca buku dan tentunya mengembangkan literasi dan minat membaca pada anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Negatif Teknologi Terhadap Kemampuan Literasi Anak-Anak

Dengan adanya teknologi tentu banyak sekali perubahan yang terjadi sehingga mengalami kemajuan pesat di segala bidang kehidupan. Adapun pengaruh negatif dari teknologi yaitu kecanduan gadget yang menyebabkan anak-anak mengalami keterlambatan membaca. Selain teknologi ada juga faktor lainnya seperti:

1) Kurangnya pengawasan dan bimbingan orang tua

   Orang tua tentunya memiliki peran yang penting dirumah terhadap tumbuh kembang anak sehingga dapat membentuk keperibadian anak yang baik. Dan sudah seharusnya orang tua selalu mengawasi kegiatan anaknya sendiri sebagai bentuk tanggung jawab terhadap anaknya. Oleh karena itu kurang pengawasan dan bimbingan dari orang tua menjadi faktor anak terkena kecanduan gadget yang menyenbabkan anak malas melakukan kegiatan positif seperti membaca buku.

2) Kurangnya bimbingan dari guru di sekolah

   Kapasitas guru di sekolah yang kurang memenuhi seluruh kebutuhan murid sehingga tidak seluruh anak mendapatkan pengawasan yang sama dan menyebabkan beberapa murid masih belum bisa membaca ataupun berhitung.

3) Media belajar yang kurang menarik

   Media belajar juga mempengaruhi minat belajar anak sehingga anak dapat memahami apa yang ia pelajari. Orang tua dan guru harus bisa memahami kebutuhan dari anak dengan mempersiapkan media belajar yang menarik sehingga penyampaian pembelajaran ke anak-anak tersampaikan.

4) Serta lingkungan yang tidak mendukung

   Lingkungan menjadi kunci terhadap kebiasan yang dilakukan oleh anak. Apabila anak tumbuh di lingkungan yang tidak peduli terhadap pendidikan maka anak tidak akan peduli terhadap pendidikannya begitu pula dengan sebaliknya. Sudah semestinya anak-anak di tempatkan di lingkungan yang dapat mendukung tumbuhkembang anak dengan baik.

Kurangnya literasi dapat berdampak seperti kesulitan mengenali huruf, di mana anak-anak sering kali mengalami kesulitan membedakan huruf besar dan kecil serta dalam mengenali alfabet. Guru sering menemui anak-anak yang membaca kata demi kata secara terputus, berhenti setelah membaca satu kata tanpa segera melanjutkan ke kata berikutnya.

Hal ini terjadi karena anak gagal menguasai keterampilan dasar membaca, kurang memahami makna kata, serta tidak lancar dalam membaca. Kesalahan dalam parafrase juga sering terjadi, di mana anak berhenti membaca di tempat yang tidak tepat atau mengabaikan tanda baca, terutama tanda koma. (Kurnia, 2023).

Manfaat Yang Diperoleh Dari Teknologi Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Bagi Anak-Anak

Selain mempunyai pengaruh negatif teknologi pun sudah pasti mempunyai manfaat. Adapun manfaat yang diperoleh dari teknologi dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca bagi anak-anak yakni sebagai berikut.

1. Membantu proses pembelajaran

   Dengan adanya teknologi, anak-anak dapat dengan mudah mengakses beragam sumber pembelajaran, termasuk video edukasi, e-book, dan aplikasi interaktif, yang membuat proses belajar menjadi lebih beragam dan mudah dijangkau. Secara keseluruhan, integrasi IPTEK dalam literasi anak dapat menghasilkan pengalaman belajar yang lebih kaya, dan interaktif sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi mereka serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan. Dan memberikan kesempatan bagi guru untuk lebih produktif dalam mengembangkan media pembelajaran digital.
2. Memperluas wawasan

   Dengan adanya kemajuan teknologi tidak adanya batassn dalam mencari informasi di internet. Bisa mendapatkan dari berbagai sumber yang diperoleh untuk dijadikan acuan pembelajaran, seperti perpustakaan digital, buku elektronik, dan jurnal elektronik.

Penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat membawa perubahan positif karena memudahkan siswa mengakses informasi dari berbagai sumber, seperti perpustakaan digital, buku elektronik, dan jurnal elektronik (Effendi et al., 2019). Namun, untuk memanfaatkan media digital secara optimal, keterampilan literasi digital sangat diperlukan. Penerapan literasi digital di kelas penting untuk memastikan proses

pembelajaran berjalan lancar dan efektif serta untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan sesuai dengan kebutuhan mereka (Rahayu et al., 2023).

Pojok Baca Menjadi Solusi Untuk Membangun Literasi Membaca

Mahasiswa KKM Kelompok 31 Desa Citasuk memberikan solusi untuk meningkatkan minat literasi membaca pada anak-anak usia dini yang berada di daerah Desa Citasuk yaitu dengan mengadakan Pojok Baca yang berguna untuk membantu anak-anak agar gemar membaca dengan menyediakan buku-buku yang beragam macam pengetahuan dan lain sebagainya.

Sangat penting untuk menanamkan literasi karena:

1. Literasi sangat berperan dalam membantu seseorang menyelesaikan masalah dengan lebih efektif.
2. Kemampuan literasi memungkinkan individu memperoleh pengetahuan dan mencatat pengalaman yang dapat dijadikan referensi di masa depan.
3. Budaya literasi menawarkan banyak keuntungan, seperti memperkaya kosa kata, meningkatkan fungsi otak, serta menambah wawasan dan informasi baru.

Berikut kami lampirkan dokumentasi proses pembuatan pojok baca untuk anak-anak di desa citasuk, kami membuat pojok baca ini dengan semenarik mungkin agar anak-anak di desa citasuk semangat dalam membaca berbagai macam buku yang sudah disediakan.

Berikut kami lampirkan dokumentasi dalam pelaksanaan Pojok Baca. Kami memberikan sebuah bimbingan atau pendekatan dengan cara mengadakan pojok baca dengan buku-buku yang menarik serta penyampaiannya yang menyenangkan sehingga minat literasi membaca anak meningkat. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat terlihat bahwasannya anak-anak tertarik dengan literasi karna penyampaian yang menarik.

Dengan adanya Pojok Baca ini membantu mengurangi penggunaan gadget dan meningkatkan minat baca terutama pada anak-anak di desa citasuk. Dengan begitu kedepannya anak-anak Desa Citasuk sadar akan pentingnya budaya membaca. Mahasiswa KKM Kelompok 31 Desa Citasuk berharap pojok baca ini dapat memberikan manfaat bagi anak-anak di Desa Citasuk.

Literasi Membaca Sangat Penting Bagi Anak-Anak Usia Dini

Pengembangan literasi bagi anak usia dini merupakan suatu proses yang melibatkan pengajaran. membaca dan menulis kepada anak-anak. Proses ini dilakukan tanpa memberikan tekanan agar mereka bisa membaca dan menulis seperti orang dewasa., melainkan disesuaikan dengan usia dan tahap perkembangan anak. (Parapat et al., 2023).

Dalam hal ini Keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam perkembangan anak di sekolah. Keterampilan ini adalah kunci untuk memulai proses pembelajaran dan memang demikian faktor utama dalam mencapai keberhasilan di sekolah. (Fajriyah, 2018).

Beberapa alasan utama mengapa literasi membaca sangat penting bagi anak usia dini ialah sebagai berikut:

1. Perkembangan kognitif.: Literasi membaca meningkatkan perkembangan otak anak, meningkatkan pemahaman konsep, meningkatkan pemahaman huruf, dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis.
2. Dasar Pembelajaran: Membaca merupakan dasar bagi hampir semua aspek pembelajaran, dan anak-anak dengan kemampuan membaca yang baik cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran di sekolah.

3. Pengembangan Bahasa: Anak-anak yang memiliki keterampilan membaca yang baik dapat memperluas kosakata mereka, meningkatkan kemampuan berbicara, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang struktur bahasa.
4. Meningkatkan Imajinasi dan Kreativitas: Membaca membuka pintu ke dunia baru bagi anak-anak, mendorong imajinasi mereka, dan memungkinkan mereka mempelajari berbagai ide dan konsep yang mungkin belum pernah mereka temui sebelumnya.
5. Pembentukan Karakter dan Empati: Cerita membantu anak-anak belajar nilai-nilai moral, memahami perasaan orang lain, dan menumbuhkan empati. Ini membantu perkembangan karakter dan interaksi sosial.
6. Persiapan Masa Depan: Anak-anak dengan keterampilan literasi yang baik cenderung mengalami lebih banyak keberhasilan di sekolah dan di dunia kerja nanti. Selain itu, kemampuan membaca yang baik membuka berbagai peluang di masa depan.
7. Peningkatan Konsentrasi dan Disiplin: Anak-anak yang membaca secara teratur mengalami peningkatan konsentrasi, konsentrasi, dan disiplin diri.

Dengan mengajarkan anak-anak membaca sejak dini, mereka memperoleh keterampilan akademik yang kuat dan kemampuan sosial dan emosional yang sangat penting untuk perkembangan mereka secara keseluruhan.

4. SIMPULAN

Teknologi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak di zaman serba canggih ini, tentunya pengawasan terhadap anak sangat penting dilakukan di sekolah maupun di rumah. Teknologi mempunyai pengaruh negatif dan manfaat yang didapatkan dan tentunya sebagai orang tua dan guru harus mampu mengawasi dan mengarahkan untuk menggunakan teknologi dengan bijak.

Dalam konteks ini, metode pengabdian Service-Learning sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Service-Learning berfokus pada penerapan ilmu yang telah dipelajari. Metodologi Pengabdian Masyarakat diterapkan di luar kelas kepada komunitas yang membutuhkan, memungkinkan terjadinya interaksi antara mahasiswa dan masyarakat. Masyarakat mendapatkan manfaat dari penerapan pengetahuan mahasiswa, sementara mahasiswa tidak hanya mempraktikkan ilmunya tetapi juga belajar berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan masyarakat, yang berbeda dari model praktik lapangan.

Manfaat yang diperoleh dari teknologi dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca bagi anak-anak antara lain seperti membantu proses pembelajaran, memperluas wawasan. Pojok baca menjadi solusi untuk membangun literasi membaca karna dengan mengadakan Pojok Baca yang berguna untuk membantu anak-anak agar gemar membaca dengan menyediakan buku-buku yang beragam macam pengetahuan dan lain sebagainya.

Literasi membaca sangat penting bagi anak usia dini dalam proses tumbuh kembang anak sekolah. Maka dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti KKM ini membuat mahasiswa dapat memberikan ilmu yang tidak hanya dikelas namun mendapatkan pengalaman di luar kelas. Serta dengan adanya kegiatan pojok baca membuat anak-anak termotivasi kembali serta meningkatnya literasi pada anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, *13*(1), 52–58. https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.25916

Fajriyah, L. (2018). Pengembangan Literasi Emergen Pada Anak Usia Dini. *Proceedings of The ICECRS*, *1*(3), 165–172. https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1394

Hartati, S. H., Koto, I. K., & Hambali, D. H. (2020). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kecakapan Kerjasama pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 32 Bengkulu Tengah. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, *3*(2), 98–112. https://doi.org/10.33369/dikdas.v3i2.12330

Iman, B. N. (2022). Budaya literasi dalam dunia pendidikan. *Conference of Elementary Studies*, 23–41. http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/14908

Kurnia, D. (2023). *UPAYA GURU MENGATASI KETERLAMBATAN MEMBACA ULUM PARIT SETIA*. *1*(1), 43–50.

Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufron, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(6), 5087–5099. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436

Ngafifi, M. (2014). Advances in technology and patterns of human life in socio-cultural perspective. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi vol 2,no.1 (January),34-36. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, *2*(1), 33–47.

Nuraisyah, S., Risandi, A., & Sri Utami, I. I. (2023). Peningkatan Literasi Membaca Anak Melalui Pojok Baca. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *4*(1), 81–88. https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i1.6593

Parapat, I. K., Mardianto, M., & Nasution, M. I. P. (2023). Mengoptimalkan Pengenalan Literasi Pada Anak Sejak Usia Dini: Menumbuhkan Keterampilan Membaca dan Menulis. *Jurnal Raudhah*, *11*(1), 38–49. https://doi.org/10.30829/raudhah.v11i1.2818

Rahayu, I. T., Pramuswari, M. F., Santya, M., Oktariani, R., & Fatimah, S. (2023). *TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SD / MI*. *01*, 97–110.

Suarjana, I. M. (2019). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN AIR BERBANTUAN GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA*. *17*, 33–43.